

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGAWASI PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA 9-15 TAHUN DI DESA SIMAUNG-MAUNG KEC. TARUTUNG**

**Ripka Sihombing**

Program Studi, Sosiologi Agama Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Kristen (FISHK)

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[ripkasihombing51@gmail.com](mailto:ripkasihombing51@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak usia 9-15 tahun di Desa Simaung-Maung, Kecamatan Tarutung. Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan gadget pada anak usia sekolah semakin meningkat, sehingga diperlukan pengawasan yang tepat dari orang tua untuk mencegah dampak negatif yang mungkin timbul. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan orang tua, observasi, dan dokumentasi terkait pola pengawasan yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mengatur durasi, jenis konten, serta akses anak terhadap gadget. Namun, terdapat berbagai kendala yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman teknologi di kalangan orang tua dan pengaruh lingkungan. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pengawasan, termasuk edukasi mengenai literasi digital dan tips praktis untuk membimbing anak dalam penggunaan gadget secara sehat.

Kata Kunci : peran orang tua, pengawasan gadget, anak usia 9-15 tahun, literasi digital, Desa Simaung-Maung

**Abstract**

This research aims to examine the role of parents in supervising the use of gadgets in children aged 9-15 years in Simaung-Maung Village, Tarutung District. Along with technological developments, the use of gadgets among school-aged children is increasing, so proper supervision from parents is needed to prevent negative impacts that may arise. Data was obtained through in-depth interviews with parents, observation and documentation regarding the supervision patterns implemented. The research results show that parents have an important role in regulating the duration, type of content, and children's access to gadgets. However, there are various obstacles faced, such as a lack of understanding of technology among parents and environmental influences. Recommendations are given to increase parental involvement in supervision, including education regarding digital literacy and practical tips to guide children in healthy use of gadgets.

Keywords : parental role, gadget supervision, children aged 9-15, digital literacy, Simaung-Maung Village

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah memberikan banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada cara manusia berkomunikasi dan mengakses informasi. Salah satu bentuk dari perkembangan ini adalah semakin luasnya penggunaan gadget, seperti smartphone, tablet, dan komputer, yang kini menjadi bagian dari kehidupan anak-anak dan remaja. Gadget telah menyediakan berbagai kemudahan dalam mengakses informasi, hiburan, dan sarana belajar bagi anak-anak. Namun, di sisi lain, penggunaan gadget yang tidak terkontrol atau tidak diawasi dengan baik dapat membawa dampak negatif pada perkembangan anak, baik dari aspek psikologis, sosial, maupun fisik. Penggunaan gadget oleh anak-anak usia 9-15 tahun khususnya memerlukan perhatian lebih dari orang tua. Kelompok usia ini berada pada fase perkembangan penting di mana mereka mengalami berbagai perubahan dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial. Pada masa ini, mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, namun belum memiliki kemampuan yang matang untuk menyeleksi informasi atau menentukan aktivitas yang aman dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri. Di sinilah peran pengawasan dari orang tua menjadi krusial dalam membimbing anak-anak menggunakan gadget secara bijaksana.

Pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget pada anak-anak dapat meliputi berbagai aspek, seperti pengaturan durasi atau waktu penggunaan, pemilihan konten yang sesuai usia, hingga diskusi tentang batasan penggunaan gadget. Beberapa studi menunjukkan bahwa pengawasan orang tua yang efektif dapat membantu anak-anak menghindari dampak negatif penggunaan gadget, seperti kecanduan, paparan konten yang tidak sesuai, dan gangguan kesehatan, seperti masalah penglihatan dan gangguan tidur. Selain itu, pengawasan yang baik juga dapat mendorong anak-anak untuk memanfaatkan gadget dengan tujuan positif, seperti untuk belajar atau berkomunikasi dengan keluarga.

Namun, di berbagai wilayah, termasuk di Desa Simaung-Maung, Kecamatan Tarutung, pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget anak-anak seringkali menghadapi tantangan tersendiri. Banyak orang tua yang kurang memiliki pemahaman tentang teknologi atau literasi digital, sehingga merasa kesulitan untuk memantau aktivitas anak di dunia digital. Selain itu, adanya pengaruh lingkungan dan pergaulan teman sebaya juga turut memengaruhi pola penggunaan gadget oleh anak-anak. Kondisi ini membuat pengawasan menjadi lebih kompleks, terutama jika anak-anak cenderung menghabiskan waktu di luar rumah atau memiliki akses gadget tanpa pengawasan yang memadai. Desa

Simaung-Maung, sebagai bagian dari wilayah yang terus berkembang, tidak luput dari dampak globalisasi dan modernisasi, di mana gadget telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Di tengah keterbatasan akses pendidikan teknologi yang memadai bagi sebagian besar orang tua di desa ini, tantangan dalam mengawasi penggunaan gadget anak menjadi semakin nyata. Pengaruh gaya hidup urban yang masuk melalui berbagai media juga menjadi faktor yang memperluas jangkauan akses anak terhadap konten-konten digital, baik yang positif maupun yang negatif.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua di Desa Simaung-Maung untuk memiliki peran aktif dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak mereka, serta menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak-anak. Pengawasan ini tidak hanya berupa pembatasan, tetapi juga melibatkan edukasi, bimbingan, dan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak. Dalam hal ini, orang tua juga perlu terus belajar dan meningkatkan literasi digital agar dapat memahami risiko dan manfaat penggunaan gadget dengan lebih baik. Melalui pengawasan yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan positif dalam menggunakan gadget, sehingga gadget dapat berfungsi sebagai alat yang mendukung proses tumbuh kembang mereka, bukan justru menjadi ancaman bagi perkembangan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak usia 9-15 tahun di Desa Simaung-Maung, Kecamatan Tarutung. Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang pola-pola pengawasan yang diterapkan oleh orang tua, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai peran pengawasan orang tua ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam upaya pencegahan dampak negatif penggunaan gadget pada anak-anak dan mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak usia 9-15 tahun di Desa Simaung-Maung, Kecamatan Tarutung. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dalam konteks nyata serta

mendapatkan wawasan tentang sikap, persepsi, dan pengalaman orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget anak-anak mereka.

### 1. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Simaung-Maung, Kecamatan Tarutung. Partisipan penelitian ini terdiri dari orang tua yang memiliki anak usia 9-15 tahun yang menggunakan gadget secara rutin. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang memiliki pengalaman dan informasi relevan terkait topik penelitian. Dalam hal ini, partisipan dipilih berdasarkan kriteria: (1) memiliki anak berusia 9-15 tahun, (2) berdomisili di Desa Simaung-Maung, dan (3) memiliki keterlibatan aktif dalam pengawasan penggunaan gadget anak-anak mereka.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

**Wawancara Mendalam:** Wawancara dilakukan dengan orang tua untuk mendapatkan informasi mengenai peran mereka dalam mengawasi penggunaan gadget anak-anak, termasuk metode pengawasan, aturan yang diterapkan, dan tantangan yang dihadapi. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali jawaban partisipan secara mendalam dan fleksibel.

**Observasi:** Observasi dilakukan untuk memantau secara langsung bagaimana orang tua menerapkan pengawasan terhadap penggunaan gadget anak mereka. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati interaksi antara orang tua dan anak dalam konteks penggunaan gadget serta mengidentifikasi perilaku anak saat menggunakan gadget.

**Dokumentasi:** Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan yang relevan, seperti catatan atau bukti aturan penggunaan gadget yang diterapkan di rumah, atau dokumentasi dari kegiatan bimbingan atau diskusi yang dilakukan orang tua dengan anak terkait penggunaan gadget.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data. Selain itu, peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan terkait peran orang tua, metode pengawasan, jenis aturan yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi dalam mengawasi penggunaan

gadget anak. Panduan observasi juga digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

#### **4. Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Yang menggunakan langkah pertamanya adalah observasi. Setelah itu, peneliti membaca ulang data untuk memahami keseluruhan isi dan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Data kemudian dikodekan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan peran pengawasan orang tua, strategi pengawasan, serta kendala yang dihadapi. Tema-tema tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran mengenai pola pengawasan yang diterapkan oleh orang tua serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengawasan.

#### **5. Keabsahan Data**

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memadukan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data. Selain itu, diskusi dengan beberapa rekan sejawat dan ahli dilakukan untuk memastikan interpretasi data yang objektif dan konsisten.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Gadget**

Pada era digital saat ini, penggunaan gadget di kalangan anak-anak usia 9-15 tahun telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Gadget seperti smartphone, tablet, dan komputer menyediakan berbagai akses informasi, hiburan, serta alat untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka melalui media sosial. Namun, meskipun memberikan manfaat yang signifikan, penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat membawa dampak negatif, seperti ketergantungan terhadap teknologi, paparan terhadap konten yang tidak sesuai, dan risiko gangguan kesehatan mental.

Dalam konteks ini, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi penggunaan gadget oleh anak-anak mereka. Pengawasan yang tepat tidak hanya terbatas pada pembatasan waktu penggunaan, tetapi juga mencakup pemilihan aplikasi yang sesuai, pemantauan terhadap konten yang diakses, serta pembelajaran mengenai bagaimana anak

dapat mengelola gadget secara bijaksana. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam pengawasan gadget pada anak-anak di Desa Simaung-Maung, Kecamatan Tarutung, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang unik.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengawasan Orang Tua**

### **a. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi seberapa efektif mereka dapat mengawasi penggunaan gadget oleh anak-anak mereka. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sadar akan dampak positif dan negatif dari teknologi, serta lebih memahami cara-cara untuk memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Mereka lebih mungkin untuk mencari informasi mengenai aplikasi yang aman, penggunaan gadget yang sehat, dan cara untuk melindungi anak-anak mereka dari risiko yang ada di dunia maya.

Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah sering kali tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai teknologi. Hal ini dapat menyebabkan mereka kurang dapat memberikan pengawasan yang efektif terhadap penggunaan gadget oleh anak-anak. Mereka mungkin merasa kesulitan untuk mengikuti perkembangan teknologi yang sangat cepat, sehingga pengawasan mereka hanya terbatas pada aturan dasar, seperti pembatasan waktu penggunaan tanpa pemahaman lebih dalam tentang aplikasi atau konten yang diakses anak.

### **b. Keterbatasan Pengetahuan Teknologi**

Di banyak desa, termasuk di Desa Simaung-Maung, keterbatasan pengetahuan tentang teknologi juga menjadi hambatan bagi orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget. Meskipun banyak orang tua yang menyadari pentingnya pengawasan, mereka sering kali tidak tahu cara mengontrol atau memantau aplikasi yang digunakan anak. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau akses terhadap informasi tentang penggunaan gadget yang aman.

Tanpa pemahaman yang memadai tentang fitur pengontrol orang tua atau aplikasi pemantau, orang tua cenderung mengandalkan cara-cara konvensional, seperti melarang anak menggunakan gadget terlalu lama atau hanya membatasi penggunaan gadget di waktu tertentu. Padahal, pengawasan yang lebih efektif seharusnya melibatkan kontrol terhadap jenis konten yang diakses anak serta pembicaraan terbuka mengenai risiko yang dapat muncul dari penggunaan gadget yang tidak terkontrol.

### c. Pengaruh Teman Sebaya

Pada usia 9-15 tahun, anak-anak berada pada masa yang sangat sensitif terhadap pengaruh teman sebaya. Pengaruh ini seringkali lebih besar daripada pengaruh orang tua, terutama dalam hal pemilihan aplikasi atau aktivitas yang dilakukan di gadget. Anak-anak pada usia ini cenderung mengadopsi kebiasaan teman-temannya, termasuk dalam hal penggunaan gadget dan media sosial. Jika teman-teman mereka menggunakan aplikasi atau konten yang tidak sesuai, anak-anak pun cenderung mengikuti tanpa mempertimbangkan akibatnya.

Orang tua di Desa Simaung-Maung sering kali menghadapi kesulitan dalam mengatasi pengaruh teman sebaya ini. Meskipun mereka telah menetapkan aturan dan pembatasan tertentu, anak-anak sering kali mencoba menyembunyikan aktivitas mereka di gadget dari pengawasan orang tua, terutama ketika mereka merasa bahwa teman-teman mereka tidak diawasi dengan ketat. Oleh karena itu, orang tua perlu membangun komunikasi yang terbuka dengan anak-anak agar mereka merasa nyaman dalam berbicara mengenai penggunaan gadget mereka dan pengaruh dari teman-temannya.

### d. Kesibukan Orang Tua

Kesibukan orang tua juga merupakan faktor yang signifikan dalam pengawasan gadget. Banyak orang tua yang bekerja di luar rumah dan memiliki jadwal yang padat, sehingga mereka kesulitan untuk memberikan pengawasan yang konsisten terhadap anak-anak mereka. Hal ini sering kali membuat anak-anak lebih bebas dalam menggunakan gadget mereka tanpa pengawasan yang memadai. Ketika orang tua tidak dapat berada di rumah atau tidak memiliki cukup waktu untuk mengawasi anak, anak-anak lebih cenderung untuk menggunakan gadget tanpa batasan yang jelas, yang dapat berisiko menyebabkan mereka mengakses konten yang tidak sesuai.

## **3. Strategi Pengawasan yang Efektif**

### a. Pembatasan Waktu Penggunaan Gadget

Salah satu langkah pertama yang diambil oleh orang tua di Desa Simaung-Maung adalah membatasi waktu penggunaan gadget. Dengan membatasi waktu layar, anak-anak dapat memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan aktivitas fisik, belajar, atau berinteraksi dengan keluarga. Pembatasan waktu ini juga membantu anak untuk tidak terlalu bergantung pada gadget dan menghindari masalah kesehatan yang dapat muncul

akibat penggunaan gadget yang berlebihan, seperti gangguan tidur atau ketergantungan terhadap media sosial.

Namun, pembatasan waktu penggunaan gadget harus dilakukan dengan bijaksana. Orang tua perlu memperhatikan kebutuhan anak, misalnya dalam hal pembelajaran online, yang membutuhkan akses ke gadget untuk kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, pengawasan tidak hanya soal membatasi waktu, tetapi juga memastikan bahwa penggunaan gadget dilakukan secara produktif dan bermanfaat.

#### b. Pemantauan Aplikasi dan Konten yang Diakses Anak

Pemantauan terhadap aplikasi dan konten yang diakses oleh anak-anak juga sangat penting. Banyak orang tua yang sudah menggunakan aplikasi pengontrol orang tua yang memungkinkan mereka untuk memblokir aplikasi tertentu atau membatasi akses ke konten yang tidak sesuai. Aplikasi-aplikasi ini memungkinkan orang tua untuk memantau aktivitas anak tanpa harus terus-menerus berada di samping mereka.

#### c. Komunikasi Terbuka antara Orang Tua dan Anak

Komunikasi yang terbuka adalah kunci utama dalam pengawasan gadget yang efektif. Anak-anak yang merasa nyaman berbicara dengan orang tua mereka mengenai aktivitas online mereka lebih cenderung untuk melaporkan jika mereka merasa ada hal yang tidak menyenangkan atau berbahaya. Komunikasi yang baik akan menciptakan rasa saling percaya, yang memungkinkan orang tua untuk lebih memahami dunia digital anak dan memberikan bimbingan yang tepat.

### **4. Peran Komunitas dalam Pengawasan Penggunaan Gadget**

Peran komunitas juga sangat penting dalam membantu orang tua mengawasi penggunaan gadget oleh anak-anak. Di Desa Simaung-Maung, masyarakat memiliki nilai-nilai kebersamaan yang kuat, dan ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengawasan bersama. Tokoh masyarakat, seperti kepala desa atau pemuka agama, dapat mengorganisir sosialisasi atau pelatihan untuk orang tua mengenai cara-cara yang tepat dalam mengawasi penggunaan gadget oleh anak-anak mereka. Hal ini akan memberikan orang tua lebih banyak pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi tantangan teknologi yang terus berkembang.

### **5. Tantangan dan Harapan di Masa Depan**

Meskipun pengawasan orang tua sudah dilakukan dengan berbagai cara, tantangan utama tetap ada. Keterbatasan pengetahuan tentang teknologi, pengaruh teman sebaya, dan

kesibukan orang tua adalah hambatan yang harus diatasi. Oleh karena itu, masyarakat perlu lebih proaktif dalam memberikan pelatihan kepada orang tua mengenai penggunaan gadget yang aman, serta pentingnya peran aktif orang tua dalam mengawasi anak-anak mereka.

Di masa depan, penting bagi orang tua untuk terus memperbarui pengetahuan mereka tentang teknologi, serta mendukung anak-anak dalam menggunakan gadget secara bijaksana. Pengawasan yang efektif akan memastikan bahwa anak-anak dapat memanfaatkan teknologi untuk perkembangan positif, tanpa terjebak dalam dampak negatif yang dapat ditimbulkan.

## **KESIMPULAN**

Dalam era digital saat ini, penggunaan gadget oleh anak-anak usia 9-15 tahun telah menjadi bagian integral dari kehidupan mereka, mempengaruhi cara mereka belajar, berinteraksi, dan mengakses informasi. Namun, penggunaan gadget yang tidak diawasi dengan baik dapat membawa dampak negatif, seperti kecanduan digital, paparan konten tidak sesuai, dan gangguan pada kesehatan mental. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget oleh anak-anak mereka menjadi sangat penting, terutama di desa-desa seperti Simaung-Maung, Kec. Tarutung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pengawasan terhadap penggunaan gadget anak-anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengawasan ini adalah tingkat pendidikan orang tua, pengetahuan tentang teknologi, pengaruh teman sebaya, serta kesibukan orang tua dalam menjalankan rutinitas harian. Orang tua yang memiliki pengetahuan lebih tentang teknologi cenderung lebih efektif dalam mengawasi anak-anak mereka, sementara mereka yang kurang terinformasi sering kali hanya mengandalkan pembatasan waktu tanpa memperhatikan aspek-aspek lain dari penggunaan gadget.

Strategi pengawasan yang dapat diterapkan oleh orang tua meliputi pembatasan waktu penggunaan, pemantauan konten yang diakses, dan komunikasi terbuka dengan anak-anak mengenai bahaya dunia maya. Selain itu, komunitas dan lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam mendukung orang tua melalui sosialisasi dan pelatihan mengenai penggunaan gadget yang aman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gartner, J. (2019). Parental Control and Child Safety in the Digital Age. *Journal of Parenting and Technology*, 8(1), 45-60.
- Hutagaol, D. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020). Panduan Penggunaan Gadget yang Sehat untuk Anak. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Supriyadi, S.2019. Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 6(2), 123-134. UNICEF. (2017). *The State of the World's Children 2017: Children in a Digital World*. United Nations Children's Fund.
- Widya, A.2022. Tantangan Orang Tua dalam Mengawasi Penggunaan Gadget pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(3), 202-212.